



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah dua atau sekumpulan komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney, 2015). Menurut Susanto (2013) sistem adalah kumpulan suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan suatu kegiatan pokok perusahaan. Informasi adalah data yang telah diolah dan diproses untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Romney, 2015). Akuntansi adalah mengidentifikasi data, mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan (Romney, 2015). Akuntansi menurut Kieso (2015) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengkolaborasikan beberapa sumber seperti: orang, aturan dan perintah, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal, serta sistem keamanan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi suatu informasi yang berkualitas dan dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Romney, 2015). Susanto (2013) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen yang saling berhubungan dan

bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas dalam perusahaan. Menurut Tananjaya (2012), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang terdiri dari manusia dan peralatan yang mengubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pengambil keputusan. Begitu juga dengan Dewi (2013) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam perusahaan karena menghasilkan laporan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan. Sistem informasi yang dibantu dengan teknologi komputerisasi menjadikan proses manual menjadi lebih praktis dan efektif. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi merupakan suatu kesatuan rangkaian sub-sistem yang dikembangkan dalam bentuk *software* akuntansi (Tananjaya, 2012). Tujuan utama perusahaan menggunakan komputer pada sistem informasi adalah untuk membantu mengolah data menjadi suatu informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan (Dewi, 2013). Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013) yaitu untuk mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu mengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

2.2 Pentingnya Peranan SIA

2.2.1 Perusahaan perlu memiliki SIA

Menurut TMBooks (2015), proses bisnis merupakan kumpulan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti pembelian, produksi, dan penjualan barang atau jasa agar perusahaan memperoleh pendapatan. Untuk mengetahui tentang proses bisnis suatu perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan mempelajari siklus akuntansi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (IAI, 2014), untuk menyusun sebuah laporan keuangan, terdapat tahap-tahap dalam siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa transaksi bisnis
2. Membuat jurnal terkait transaksi
3. *Posting ke ledger accounts*
4. Menyiapkan *trial balance*
5. Membuat jurnal dan *posting adjusting entries*
6. Membuat *adjusted trial balance*
7. Menyiapkan laporan keuangan
8. Membuat jurnal dan *memposting closing entries*
9. Menyiapkan *post closing trial balance*

Sistem informasi akuntansi mencatat beberapa data yang terjadi pada siklus akuntansi menjadi suatu informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan di masa

depan demi keberlangsungan perusahaan dalam persaingan pasar dengan kompetitor. Komponen laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2014) yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan

2.2.2 Manfaat Penerapan SIA

Menurut Sujarweni (2015), terdapat beberapa permasalahan jika perusahaan tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi, seperti adanya kecurangan dalam pencatatan harga, tidak dapat memperoleh informasi akuntansi secara cepat dan terintegrasi, serta tuntutan kondisi pasar yang membutuhkan sistem berbasis komputer dibandingkan sistem manual. Maka dari itu, perlu memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pada proses bisnis suatu perusahaan.

Manfaat penerapan sistem informasi akuntansi menurut TMBooks (2015) yaitu:

1. Mendukung kegiatan perusahaan seperti *order*, *shipping*, penagihan, hingga menerima pembayaran.
2. Mendukung pembuatan keputusan seperti mengetahui produk yang memiliki tingkat permintaan paling tinggi dan dapat digunakan untuk memprediksi penjualan di masa depan.
3. Dapat melakukan perencanaan dan pengendalian biaya seperti membandingkan antara anggaran yang telah disiapkan perusahaan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi.
4. Dapat melakukan pengendalian internal seperti kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan agar melindungi aset perusahaan dari kerugian atau kecurangan.

2.3 Kepuasan *End-User* SIA

Zunaidi (2011) berpendapat bahwa kepuasan pengguna sistem informasi adalah seberapa jauh pengguna sistem informasi percaya pada suatu sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Begitu juga dengan Leonardo (2015) mengatakan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi. Menurut Dewi (2013), kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah keadaan emosional dimana pengguna sistem informasi

merasa puas atas apa yang dikerjakan atau atas kinerja yang dilaksanakan sehingga informasi yang diperolehnya sesuai dengan harapan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta memberikan manfaat bagi perusahaan.

Indikator kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi menurut Leonardo (2015) yaitu *software* akuntansi mudah dijalankan dan dipahami serta informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh *user* tepat waktu dengan sistem keamanan yang akurat, dan relevan dan dapat diandalkan. Jika informasi yang dihasilkan oleh *end-user* dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh *manager* atau pihak pembuat keputusan, maka dapat dikatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manager untuk membuat keputusan. Ketika *end-user* menerima informasi melalui *software* akuntansi yang bersifat akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan, maka *end-user* akan merasa puas atas hasil sistem informasi akuntansi yang digunakan. *End-user* sistem informasi akuntansi adalah pengguna akhir yang menggunakan hasil *output* sistem informasi akuntansi serta mengerti tentang sistem informasi akuntansi atau dapat berinteraksi langsung dengan sistem informasi akuntansi tersebut.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dapat diukur dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hal ini juga dikemukakan oleh Kartika (2016). Kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; kualitas *software*,

perceived usefulness, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi. Penyesuaian antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan pengguna akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Hal ini diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan penggunaan sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika sistem informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan pemakaian lebih lanjut akan dihindari.

2.4 Kualitas Software

Kualitas adalah ciri atau sifat barang atau jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dapat dirasakan secara langsung maupun tersirat (Kotler, 2016). *Software* menurut Romney (2015) adalah suatu sistem yang digunakan dalam pengolahan *input* data menjadi *output* atau informasi. Tananjaya (2012) berpendapat bahwa *software* adalah perangkat lunak yang menyampaikan instruksi atau perintah yang diberikan untuk mengaktifkan fungsi dari perangkat keras (*hardware*) komputer. *Software* akuntansi adalah *software* aplikasi khusus untuk memenuhi kebutuhan para akuntan dalam mengolah data-data akuntansi menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna (Tananjaya, 2012).

Rukmiyati (2016) berpendapat tentang kualitas *software* akuntansi adalah hasil sistem informasi akuntansi yang mudah dipahami, hemat waktu, dan dapat meningkatkan kinerja pengguna secara keseluruhan atas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Leonardo (2015) kualitas *software* akuntansi adalah suatu sistem informasi akuntansi yang dapat

menghasilkan informasi atau *output* yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi pengguna. Menurut Tananjaya (2012), kualitas *software* akuntansi adalah kualitas sistem informasi yang dapat membantu pengguna untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas sehingga pengguna merasa puas dengan hasil informasi yang disajikan oleh sistem informasi akuntansi yang digunakan. Maka dapat disimpulkan kualitas *software* adalah kemampuan *software* sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi sesuai dengan yang dibutuhkan *end-user*.

Software sistem informasi akuntansi dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa indikator berikut (Wirahutama, 2011):

- a. Mudah digunakan (*user friendly*)
- b. Dapat diakses dengan cepat
- c. Sistem dapat diandalkan
- d. Bersifat fleksibel
- e. Memiliki sistem keamanan

Software akuntansi yang dapat meningkatkan kapasitas pemrosesan data, mudah dijalankan pada komputer lain, memiliki sistem keamanan penggunaan, dapat dikoreksi jika terjadi kesalahan atau *error*, mudah dipahami, digunakan, serta dipelajari, akan menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, bersifat akurat, mudah dipahami dengan jelas dan dapat digunakan sesuai dengan format yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu,

semakin berkualitas sistem informasi yang dihasilkan akan mampu meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tananjaya (2012), kualitas *software* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna *software* sistem informasi akuntansi. Hal ini juga dikemukakan oleh Rukmiyati (2016) yang menyatakan bahwa kualitas *software* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna *software* sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H_{a1} : Kualitas *software* akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan *end-user* SIA

2.5 Perceived usefulness

Menurut Rukmiyati (2016), *perceived usefulness* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja perusahaannya dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat) adalah persepsi pengguna sejauh mana dampak dari penggunaan *software* akuntansi yang mungkin akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja pengguna (Davis, 1989 dalam Kartika, 2016). Tananjaya (2012) juga berpendapat bahwa *perceived usefulness* merupakan tingkat seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* adalah tingkat persepsi atas manfaat

penggunaan sistem informasi akuntansi yang dirasakan oleh pengguna sehingga dapat menentukan pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja.

Software sistem informasi akuntansi yang dapat menumbuhkan persepsi baik dari pengguna yaitu *software* yang memenuhi beberapa indikator *perceived usefulness* menurut Rukmiyati (2016) tersebut:

- a. *Software* akuntansi bermanfaat dalam pekerjaan
- b. *Software* dapat menyelesaikan tugas lebih cepat
- c. *Software* akuntansi dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektivitas pengguna

Kemampuan *software* akuntansi dalam membantu pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan mudah dan cepat, meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektivitas kerja, serta bermanfaat bagi pekerjaan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, bersifat akurat, mudah dipahami dengan jelas dan dapat digunakan sesuai dengan format yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang didukung dengan adanya *perceived usefulness* akan dapat menghasilkan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, semakin tinggi *perceived usefulness* akan meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna akan merasa percaya atas manfaat penggunaan sistem informasi dan akan terus mengoperasikannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tananjaya (2012) dan Kartika (2016), menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna *software* sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H_{a2} : *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan *end-user* SIA

2.6 Akurasi informasi

Akurasi informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan informasi tersebut harus bebas dari kesalahan (Dewi, 2013). Menurut Zunaidi (2011), akurasi informasi merupakan informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak terdapat kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan penggunaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa akurasi informasi adalah suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem bebas dari kesalahan dan dapat digunakan tanpa menyesatkan pengguna.

Informasi yang dikatakan akurat adalah informasi yang dapat memenuhi beberapa indikator menurut Dewi (2013) berikut:

- a. Informasi dapat diandalkan
- b. Informasi dapat dimenegerti dan dipahami
- c. Informasi dapat mengurangi kekeliruan
- d. Informasi disampaikan secara rinci dan akurat

Informasi yang akurat merupakan informasi yang dihasilkan dari sumber atau referensi yang jelas, telah diverifikasi oleh pihak lain, bebas dari kesalahan, dan

disertai oleh grafik, tabel, atau diagram yang jelas sehingga informasi akan mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, bersifat akurat, mudah dipahami dengan jelas dan dapat digunakan sesuai dengan format yang diinginkan maka dapat meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat akurasi informasi maka semakin meningkat kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu oleh Dewi (2013) menyatakan akurasi informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H_{a3} : Akurasi informasi berpengaruh terhadap kepuasan *end-user* SIA

2.7 Ketepatan Waktu Informasi

Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan dan tidak datang terlambat (Dewi, 2013). Informasi yang tidak tersedia pada saat dibutuhkan akan tidak berguna dan tidak ada nilainya (Leonardo, 2015). Zunaidi (2011) juga berpendapat bahwa ketepatan waktu informasi yaitu informasi dapat disajikan pada saat dibutuhkan, sehingga mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dan lebih cepat. Maka dapat disimpulkan, ketepatan waktu informasi adalah informasi yang selalu tersedia tepat waktu

sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta agar dapat tetap bertahan di persaingan pasar.

Informasi yang dikatakan tepat waktu adalah informasi yang mencakup beberapa indikator seperti yang dinyatakan oleh Dewi (2013) berikut:

- a. Kecepatan informasi akuntansi
- b. Informasi laporan yang dapat dibutuhkan secara mendadak
- c. Informasi yang diterima sesuai kebutuhan
- d. Informasi dapat disajikan kapan saja sesuai kebutuhan

Jika informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang *up to date* sesuai dengan yang dibutuhkan oleh *end-user*, maka informasi tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, bersifat akurat, mudah dipahami dengan jelas dan dapat digunakan sesuai dengan format yang diinginkan maka dapat meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kebaruan informasi akan meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu oleh Zunaidi (2011) menyatakan bahwa ketepatan waktu atau *timeliness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan *software* sistem informasi akuntansi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian Leonardo (2015) menyatakan ketepatan waktu informasi berpengaruh

signifikan terhadap kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

Ha₄: Ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kepuasan *end-user* SIA

2.8 Relevansi Informasi

Zunaidi (2011) berkata bahwa relevansi informasi adalah sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang diterima atau dibutuhkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dewi (2013), relevansi informasi adalah informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan informasi yang dihasilkan memiliki manfaat yang tinggi bagi pihak penerima informasi tersebut. Selain itu menurut Leonardo (2015) relevansi informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat mengurangi ketidakpastian dan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan berdasarkan ekspektasi sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa relevansi informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi relevan dan dapat digunakan karena sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pekerjaan pengguna.

Informasi yang dikatakan relevan adalah informasi yang mencerminkan beberapa indikator tersebut (Dewi, 2013):

- a. Informasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan utama perusahaan
- b. Informasi bermanfaat sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna

c. Informasi mencapai standar kualitas perusahaan

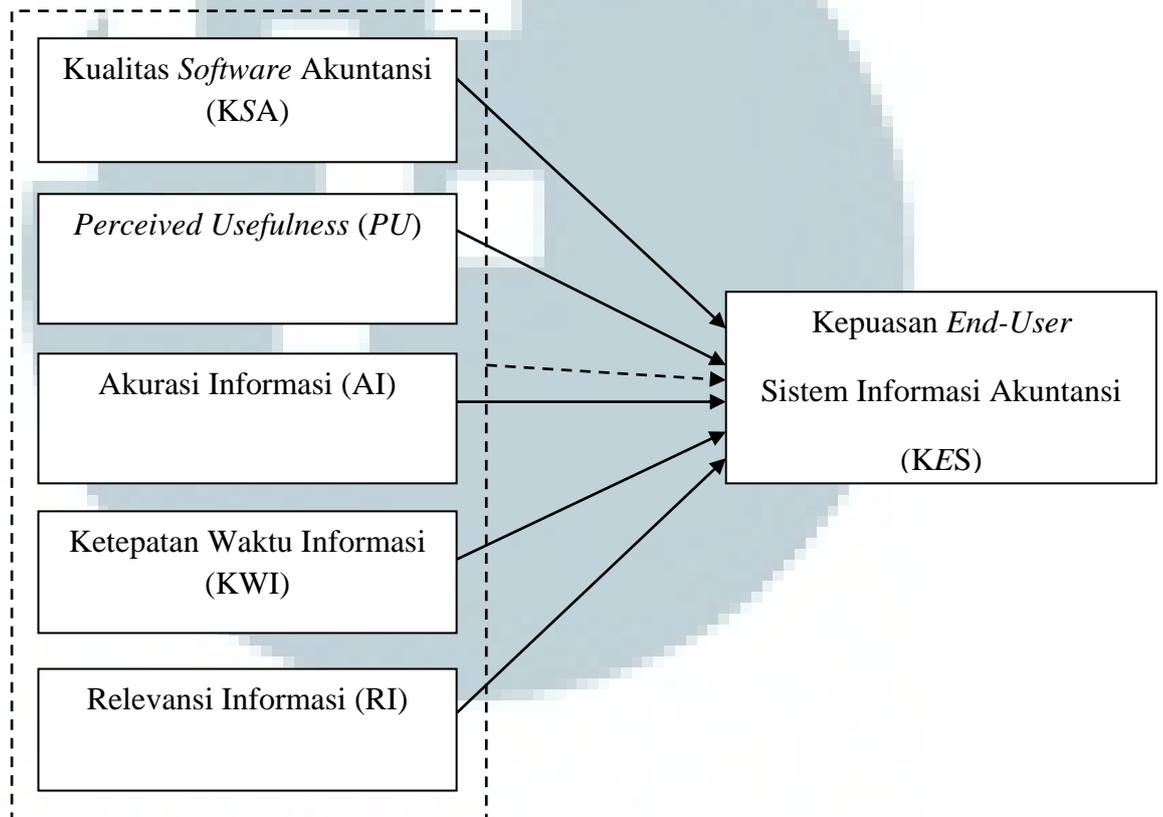
Informasi yang relevan adalah informasi yang berguna bagi pekerjaan *end-user*, relevan dan sesuai dengan pekerjaan, serta dapat diaplikasikan dalam pekerjaan maka dapat menghasilkan laporan keuangan dan mengambil keputusan dengan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, bersifat akurat, mudah dipahami dengan jelas dan dapat digunakan sesuai dengan format yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat relevansi informasi, semakin meningkat kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya oleh Zunaidi (2011) mengemukakan bahwa relevansi memiliki pengaruh positif signifikan dan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kepuasan pengguna *software* sistem informasi akuntansi. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dan Leonardo (2015) yang menyatakan relevansi informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H_{a5} : Relevansi informasi berpengaruh terhadap kepuasan *end-user* SIA

2.9 Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



U
M
M
N